**Pemahaman Harfiah dan Pragmatik akan *Short Dialogues Pre-TOEFL Listening* Mahasiswa S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram**

Arifuddin

e-mail: arifuddin@unram.ac.ic

Nawawi

e-mail:

Udin

e-mail:

**Abstract**

Why is the TOEFL score requirement for a Master’s degree and undergraduate degree students of English Education University of Mataram the same? This study aimed at measuring the understanding of the literal and pragmatic meaning of the Pre-TOEFL listening by the undergraduate and the master’s degrees students of the English Education. This mixed-methods research involved 32 undergraduate and postgraduate students of English respectively. Data were collected with Pre-TOEFL Listening Short Conversations, Questionnaire, and Interview. Data were analyzed with Criteria of achievement standards, Two-way ANOVA, and Iterative Qualitative Analysis. It shows: 1) The level of understanding of both the undergraduate students’ and the master’s degree students’ literal meaning of pragmatic-related expressions in TOEFL Listening is 'High'; 2) The level of understanding of both the undergraduate students’ and the master’s degree students’ pragmatic meaning of pragmatic-related expressions in TOEFL Listening is 'Low'; 3) There is a significant correlation between the literal meaning and pragmatic meaning understanding by both undergraduate and graduate students; 4) There is a significant difference in understanding the pragmatic meanings between the undergraduate English students and the Master’s English students. The significance of the means difference: 1) For undergraduate students, understanding literal meaning is higher than understanding pragmatic meaning; 2) For the Master’s degree students, literal meaning understanding is higher than pragmatic meaning understanding; 3) Undergraduate students’ understanding of the literal meaning is lower than the master’s degree students’ literal meaning understanding; 4) Undergraduate students’ understanding of the pragmatic meaning is lower than that of the master’s degree students’; 5) Thus, regarding both literal and pragmatic meanings, master’s degree students understanding is higher than that of undergraduate students. Factors that influence both the undergraduate and the master’s degree students understanding of the pragmatic meaning include low vocabulary mastery and lack of understanding of idioms and translation skills; and those experienced only by the undergraduate students involve not understanding the context, contents/topic, the speaker meanings; differences of pragmatic meanings and literal meanings, and polysemy and ambiguous words; and the other one particularly experienced by the master’s degree students is the difficulty in understanding the meaning of phrases.

**Keywords:** master, TOEFL, literal, pragmatic, strategy

**Abstrak**

Mengapa persyaratan skor TOEFL mahasiswa S2 dan S1 sama?Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman makna harfiah dan makna pragmatik mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris program S1 dan S2 dalam *Pre-TOEFL listening*. Penelitian *Mixed-methods* ini melibatkan masing-masing 32 orang mahasiswa S1 dan S2 pendidikan bahasa Inggris. Data dikumpulkan dengan *Short Conversations of Pre-TOEFL Listening Comprehension,* Angket, dan *Interview*. **Data dianalisis** dengan*Criteria of achievement standards,* ***Two-way ANOVA***, dan *Iterative Qualitative Analysis*. Disimpulkan: 1) Tingkat pemahaman makna secara harfiah mahasiswa S1 terhadap *pragmatic-related expressions* dalam *TOEFL Listening* ‘Tinggi’ dan mahasiswa program S2 juga ‘Tinggi’; 2) Tingkat pemahaman makna pragmatik mahasiswa pendidikan bahasa Inggris program S1 ‘Rendah’ dan program S2 juga Rendah; 3) Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman makna secara harfiah dan pemahaman makna pragmatik baik untuk mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2; 4) Ada perbedaan signifikan pemahaman makna pragmatik antara mahasiswa bahasa Inggris program S1 dan mahasiswa Bahasa Inggris program S2. Signifikansi perbedaan mean: 1) Untuk mahasiswa program S1, pemahaman makna harfiah lebih tinggi daripada pemahaman makna pragmatik; 2) Untuk mahasiswa program S2, pemahaman makna harfiah lebih tinggi daripada pemahaman makna pragmatik; 3) Pemahaman makna harfiah mahasiswa program S1 lebih rendah daripada pemahaman makna harfiah S2; 4) Pemahaman makna pragmatik mahasiswa program S1 lebih rendah dari pemahaman pragmatik mahasiswa program S2; 5) Jadi, baik pemahaman harfiah maupun pemahaman pragmatik, mahasiswa program S2 lebih tinggi daripada mahasiswa program S1. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman makna pragmatik mahasiswa S1 dan S2 mencakup penguasaan kosakata yang lemah, kurang paham idioms, dan kurang mahir menerjemahkan; yang dialami mahasiswa S1 saja seperti tidak paham dengan konteks/situasi percakapan, tidak paham dengan isi/topik percakapan, tidak paham dengan maksud pembicara atau makna tersirat, perbedaan makna pragmatik dengan makna literal, dan makna kata yang lebih dari satu atau ambigu; dan yang khusus dialami mahasiswa S2 ialah kesulitan memahami makna frase-frase.

**Kata-kata kunci**: magister, *TOEFL*, harafiah, makna pragmatik, strategi

**PENDAHULUAN**

Salah satu syarat ujian tesis program studi magister (selanjutnya S2) dan syarat yudisium untuk tingkat sarjana (selanjutnya S1) pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram ialah skor *TOEFL* minimal 500. Sejauh ini, kebanyakan mahasiswa, baik S1 maupun S2 bahasa Inggris, sulit mencapai skor TOEFL 500, sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan tidak berhak mendapat predikat Cumlaude. Ini merupakan *gap*. Seharusnya, tidak ada kendala yang berarti bagi mahasiswa magister pendidikan bahasa Inggris untuk mencapai skor *TOEFL* minimal 500 dengan asumsi bahwa mereka telah mencapai skor itu ketika menyelesaikan studi S1. Mengapa kendala pencapaian skor *TOEFL* 500 muncul pada mahasiswa program magister? Pertanyaan lain, “Mengapa persyaratan skor TOEFL minimal untuk mahasiswa S2 dan S1 sama?” Sayangnya, belum ada penelitian yang memberi jawaban terkait dengan kebijakan seperti itu,

Salah satu faktor penentu kemampuan menyimak, termasuk pemahaman makna pragmatik, ialah penguasaan kosakata. Pertayaan muncul, “Apakah pemahaman makna secara harfiah membantu pemahaman pragmatik?” Pendengar bisa saja memahami arti kata-kata pembentuk frase atau kalimat secara literal, tetapi tidak menjamin mereka dapat memahami makna pragmatik dari frase, idoms atau kalimat tersebut. Ditemukan bahwa pengenalan kosakata sebelum mengerjakan ujian hanya dapat meningkatkan pengetahuan kosakata, tetapi tidak meningkatkan pemahaman pragmatic dalam listening (Chang, 2007). Pengetahuan siswa akan kosakata membantu memahami isi bacaan, bukan memahami makna pragmatik pada kegiatan menyimak ([Mehrpour](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308%22%20%5Cl%20%22%21) & [Rahimi](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308#!), 2010). Sementara itu, pemahaman makna pragmatik diawali dengan pemahaman literal dan dikuti pemahaman pragmatik, dan ini relevan hipotesis bahwa pemahaman implikatur yang lamban disebakan oleh adanya usaha awal dari pendengar untuk memahami makna literal lebih dahulu (Tomlinson & Freelance, 2011). Secara umum diakui bahwa pemahaman makna pragmatik lebih sulit dibandingkan dengan pemahaman makna literal.

Bagaimana dengan pemahaman pragmatik dalam *Prediction TOEFL Listening*? Ada beberapa penelitian mengenai pemahaman makna pragmatik, termasuk penelitian tentang korelasi antara strategi menyimak dan pemahaman makna, misalnya, Amin, et al. (2011), Zhang (2012), Golchi (2012), Al-Alwan, et al. (2013), Mianmahaleh & Rahimy (2015), dan Yulisa (2018). **Akan tetapi**, sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian verifikatif komparatif mengenai keterkaitan antara pemahaman kata dan kalimat secara literal dan secara pragmatik pada pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam strata yang berbeda. Secara khusus, hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam melakukan belajar mandiri dan sebagai acuan bagi dosen dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran listening yang akan bermuara pada **percepatan penyelesaian studi**. Secara umum, luaran penelitian ini akan sangat penting bagi peningkatan *English proficiency* pebelajar bahasa Inggris yang sekarang ini masih rendah. *English proficiency* orang Indonesia berada pada urutan 34 dari 44 negara yang menggunakan bahasa Inggris bukan sebagai bahasa utama. Untuk itu perlu pendekatan dan strategi, baik bagi guru maupun siswa, dalam meningkatkan *listening* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemahiran sebagai amana disarankan oleh Gilakjani & Sabouri (2016) bahwa guru harus mendorong siswa untuk mengembangkan strategi menyimak.

Adapun masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat pemahaman makna secara harfiah mahasiswa pendidikan bahasa Inggris S1 dan S2 terhadap pragmatic-related expressions dalam *TOEFL Listening*? 2) Bagaimana tingkat pemahaman makna pragmatik mahasiswa pendidikan bahasa Inggris S1 dan S2 dalam Short Conversations *TOEFL Listening*? 3) Sejauh mana hubungan antara pemahaman literal dengan pemahaman pragmatik mahasiswa tingkat S1 dan S2 dalam Short Conversations *Prediction TOEFL Listening*? 4) Adakah perbedaan signifikan pemahaman makna pragmatik antara mahasiswa bahasa Inggris S1 dan mahasiswa Bahasa Inggris S2? 5) Faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman makna pragmatik mahasiswa S1 dan S2 terhadap pemahaman pragmatik dalam Short Conversations *Prediction TOEFL Listening*?

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengukur tingkat pemahaman makna harfiah dan makna pragmatik yang terkandung dalam kalimat untuk setiap jenis pertanyaan prgmatik dalam *TOEFL Listening*; 2) Menentukan korelasi antara pemahaman harfiah (*literal*) dengan pemahaman makna pragmatic mahasiswa pendidikan bahasa Inggris S1 dan S2 terhadap kalimat untuk setiap jenis pertanyaan pragmatik dalam *TOEFL Listening*; 3)Menentukan tingkat signifikansi perbedaan pemahaman makna pragmatik dalam kalimat untuk jenis pertanyaan prgmatik dalam *TOEFL Listening* antara mahasiswa S1 dan S2; 4) Mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman makna pragmatik mahasiswa pendidikan bahasa Inggris S1 dan S2 terhadap kalimat untuk setiap jenis pertanyaan pragmatik dalam *TOEFL Listening.*

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mensinkronkan ‘penjenjangan’ (gradation) materi pembelajaran *Listening* pada S1 dan S2 karena S2 sudah berada di bawah fakultas. Tidak sedikit tamatan S1 Bahasa Inggris FKIP Unram melanjutkan ke S2 Bahasa Inggris Unram; 2) Acuan penetapan skor *TOEFL* minimal kelulusan di S2 dan di S1, sampai sekarang masih diperdebatkan; dan 3) Membantu mensinkronisasikan kegiatan penelitian dosen dengan **percepatan penyelesaian studi** karena salah satu penghambat utama peneyelesaian studi ialah skor *TOEFL* yang rendah.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kosakata dan Menyimak Pemahaman**

Ketika seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya, mereka menggunakan waktu yang paling banyak untuk menyimak (*Listening*), yaitu sekitar 45%, tetapi 30% untuk berbicara (*Speaking*), 16% untuk membaca (*Reading*) dan 9% untuk menulis (*Writing*)(Huy, 2015). Karena Menyimak menduduki porsi waktu terbanyak dalam berkomunikasi verbal, maka perlu penguasaan kosata yang memadai.

Ada korelasi antara penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan menyimak pemahaman pada pebelajar bahasa asing (EFL leraners). Pebelajar mengenal kurang dari 80% dari jenis kata-kata yang berbeda (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dalam teks tertulis atau lisan tidak mampu mencapai nilai pemahaman yang tinggi (Bonk, 2000). Pebelajar bahasa kedua meyakini bahwa aktifitas penentuan unsur leksikal, atau identifikasi kata-kata dalam ujaran, sebagai salah satu penyebab kesulitan dalam menyimak pemahaman (Goh, 2000). Kesalahan dalam menyimak yang dilakukan oleh pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tingkat mahir (*advanced EFL learners*) ketika membuat transkrip berita disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosakata dalam menyimak (Kelly, 1991). Pada pembelajaran Menyimak (Listening) pada seluruh tingkat (*Eelementary, Intermediate* dan *Advanced*) sebaiknya memberikan penekanan pada penguasaan kosakata, terutama pada kegiatan awal (*Pre-listening activities*) (Madani & Kheirzadeh, 2018).

**Pemahaman Pragmatik dan Kemampuan Menyimak**

Menyimak (*Listening*) ialah proses aktif dan interaksional yang dilakukan oleh penyimak dengan menerima bunyi-bunyi bahasa dan berusaha untuk memahami makna dari kata-kata yang disimak. Penyimak berusaha untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui teks lisan yang diharapkan untuk direspon secara efektif dalam komunikasi lisan (Solak & Erdem, 2016). Selanjutnya, menyimak pemahaman (*Listening comprehension*) ialah kemampuan seseorang mengenali orang lain melalui makna yang terkandung dalam pesan yang dituturkannya merupakan berbagai proses pemahaman dan arti dari bahasa lisan (Nadig, 2013) dan sebagai suatu proses interaktif yang dilakukan penyimak dalam membentuk makna (Hamouda, 2013).

## Pebelajar bahasa asing mengalami banyak masalah dalam memahami makna yang dimaksud oleh penutur (Yavuza, et al., 2015). Ditemukan bahwa pebelajar bahasa asing terlalu tergantung pada proses bawah-atas (*bottom-up processing*), tidak menggunakan piranti pemahaman makna ilokusi dan mengalami masalah dalam mengaktivasi kerangka yang terkait dengan konteks ujaran atau wacana (Kasper, 1984).

Untuk membantu pebelajar dalam meningkatkan keterampilan menyimak pemahaman (listening comprehension skills), seperti memahami informasi tertentu, menyimak gagasan pokok, penjelasan dan inferensi, menyimak maksud pembicara, perlu diberi berbagai bentuk tugas dan aktivitas untuk jenjang yang berbeda (Gilakjani & Sabouri, 2016).

**Keterampilan Menyimak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya**

Telah dilakukan beberapa **penelitian awal** mengenai pemahaman pragmatic dalam menyimak (*listening*) dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman pragmatik dalam *listening comprehension tests*, antara lain kosakata, dan menyimpulkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami makna pragmatik dalam *listening Prediction TOEFL* (Arifuddin & Susanto, 2012; Arifuddin, 2013; Arifuddin, 2014; Arifuddin, dkk., 2017a; Arifuddin, dkk., 2017b).

Senada dengan beberapa temuan dari penelitian awal tersebut, kompetensi pragmatik, tingkat kesulitan dan jenis teks listening memengaruhi hasil tes listening pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Huang, 2014). Terkait dengan aspek pedagogis, kemampuan listening yang rendah disebabkan oleh barbagai faktor, antara lain, kurangnya pemberian perhatian pada pembelajaran listening, metode mengajar listening yang tidak tepat, strategi mengajar listening yang tidak efektif, dan lemahnya penguasaan kosakata (Golchi, 2012). Terkait strategi, ada korelasi yang signifikan antara strategi menyimak dan kemampuan menyimak pemahaman. Dengan kata lain, strategi menyimak memengaruhi tingkat pemahaman menyimak (Kok, 2017; Yulisa, 2018). Oleh karena itu, melakukan penelitian untuk merancang strategi dan materi yang berjenjang (**gradasi**) untuk pembelajaran menyimak (*listening*) sesuai dengan strata pendidikan sangat mendesak.

Berdasarkan rentetan kegiatan penelitian sebagai acuan *State of the Art*, berikut ‘Peta Jalan’ (*Roadmap*) penelitian ini.

**Penelitian Orang lain Sebelumnya yg relevan**

**Luaran/Temuan**:

1. Profil skor TOEFL yang rendah;
2. Peningkatan kemampuan structure & written expressions TOEFL.
3. Vocabulary dan pemahaman literal.
4. Pragmatik dan menyimak.

Skor TOEFL mahasiswa (Sujana, et al, 2003; Nishino & watanabe, 2008); Kosakata dan pemahaman pragmatic (Bonk, 2000; Goh, 2000; Kelly, 1991; Madani & Kheirzadeh, 2018), pragmatic dan menyimak (Solak & Erdem, 2016;; Nadig, 2013; Hamouda, 2013, Yavuza, et al., 2015, Kasper, 1984, Gilakjani & Sabouri, 2016, Huang, 2014, Golchi, 2012, Kok, 2017; Yulisa, 2018).

**Penelitian Awal Sendiri**

**(Telah dilakukan)**

*Pragmatik* dalam listening S1 & S2 terpisah:

Arifuddin, et al. 2018;

Arifuddin & Susanto (2012), Arifuddin (2013), Arifuddin (2014). Arifuddin, dkk.(2017a), Arifuddin, dkk. (2017b), English proficiency (Arifuddin & Sujana, 2004).

**Luaran/Temuan**:

Profil pemahaman pragmatik mahasiswa jurusan bahasa Inggris (S1 dan Pascasarjana) dan *English proficiency* TOEFl-like listening *berbasis* *gender* dan

Idiomatic understanding.

**Penelitian yang Diusulkan**

**(Akan dilakukan)**

Literal & pragmatic understanding of TOEFL Types of questions of Undergraduate and Master’s degrees students.

Luaran/Temuan:

* Jurnal international: Acuan pendekatan & strategi pengajaran Listening.
* Silabus (RPS) Bahan Ajar Listening yang bergradasi *teknologi/inovasi pembelajaran*.
* Acuan penetapan skor TOEFL minimal kelulusan di S2 dan di S1.

**Pengembangan Selanjutnya**:

Perancangan Materi & strategi belajar Listening TOEFL berdasarkan strata pendidikan.

.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed-methods*, baik dalam hal pengumpulan data maupun analisis data.

**Peserta**

Peserta penelitian ini meliputi mahsisiswa S1 150 orang (semester 5 ke atas) dan mahasiwa S2 50 orang (acak dari semua mahasiswa aktif).

**Pengumpulan Data**

Untuk Masalah Penelitian 1 sampai 5, data dikumpulkan dengan menggunakan *Short Conversations of Pre-TOEFL Listening Comprehension.* Tes listening tersebut diputar 2 kali dengan menggunakan audio. Putaran pertama memberikan kesempatan kepada peserta tes untuk menangkap teks secara harafiah. Mereka menulis kata–kata dan kalimat dalam percakapan tersebut. Putaran kedua, peserta menentukan makna pragmatic dari percakapan tersebut.

Untuk Research Question 6 data dikumpulkan dengan Angket berupa *Listening Difficulty Inventory* dan *Interview*. Peserta mengisi angket yang sudah disediakan, yang berisi factor-faktor yang menyebabkan mereka sulit mengenali kata-kata atau kalimat dan juga makna pragmatik dalam percakapan. Setelah itu, peserta diwawancarai.

**Jenis data**

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif penguasaan listening dan data kualitatif berupa faktor yang memengaruhi pemahaman pragmatik untuk mahasiswa dengan strata yang berbeda.

**Analisis Data**

Mixed-methods analysis.

1. *Criteria of achievement standards* (*High, Medium, Low*) untuk Masalah Penelitian 1 dan 2.

Hasil tes kemampuan mengenali kalimat secara harafiah dan pemahaman pragmatik ditabulasi untuk menentukan tingkat pemahaman berdasarkan kriteria yang ditentukan.

1. Two-way ANOVA untuk Massalah Penelitian 3 ampai 4.
2. *Iterative Analysis* (Yin, 2011) dan *Interview* untuk Masalah Penelitian 5.

a) *compiling, menempatkan data sesuai urutannya yang dengan berbagai metode dan alat.*

 b) *disassembling* atau *selecting*, menyelekasi data yang relevan dan tidak relevant

 c) *codifying*, yaitu membuat kode untuk berbagai jenis jenis dan contoh data.

 c) *reassembling* (i.e. *reducing*) dan *classifying*, yaitu mengelompokkan data sesuai masalah penelitian yang diikuti penyusunan urutan data secara proporsional.

 d) *analysing* dan *interpreting* yang di dalamnya termasuk *describing and explaining* , yaitu uraian dan penjelasan data yang sudah ditampilkan

 e) *concluding* and *verifying*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka **Bagan Alir** (*Flow Chart*) penelitian sebagai berikut.

INDIKATOR KETERCAPAIAN

Dihasilkannya profil pemahaman harfiah dan pemahaman pragmatik & RPS yg berisi strategi & metode belajar listening *berdasarkan strata* (S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Inggris)

PENYUSUNAN INSTRUMEN

Rancangan

Validasi

Instrumen baku

Pengumpulan

DATA

Analisis

Tes

Angket & Wawancara

*Criteria of achievement*

*Correlation* & *Comparison*

LUARAN

RPS (Produk Inovasi Pembelajaran

Materi, Strategi & Metode Belajar listening.

Profil pemahaman pragmatik S1 & S2

**Manfaat**: Meningkatkan *English proficiency* untuk mempercepat penyelesian studi, terutama S2.

*Iterative Qualitative*

**Wajib**: Jurnal/proceeding internasional

**Tambahan**: Draf Buku Strategi belajar listening & TOEFL.

Profil pemahaman pragmatik saja dan *tidak mengkomparasikan strata* S1 & S2

PENELITIAN AWAL

Penelitian ini melibatkan 1 orang mahasiswa magister (S2) pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram bernama Sarif Hidayat No. mahasiswa I2J018028 sebagai anggota tim pengumpulan data (*enumerator*) yang akan menggunakan sebagian data penelitian ini untuk persiapan penulis artikel untuk International Journal. Artikel ini bisa dipakainya sebagai syarat ujian tesis, sehingga tidak harus menunggu tuntasnya penulisan tesis.

 **HASIL DAN PEMABAHASAN**

1. **Hasil**

Berikut rangkuman data skor pemahaman harfiah dan pragmatic mahasiswa S1 dan S2.

Tabel 1. Pemahaman harfiah dan pragmatik mahasiswa S1 dan S2 (Data awal)

|  |  |
| --- | --- |
| **Mahasiswa Program S1** | **Mahasiswa Program S2** |
| **No.** | **Mahasiswa** | **Harafiah** | **Pragmatik** | **No.** | **Mahasiswa** | **Harafiah** | **Pragmatik** |
| 1 | **A1** | 15x5 = 75 | 12x5=60 | 1 | **A2** | 19x5=95 | 13x5=65 |
| 2 | **B1** | 17x 5 =85 | 10x5=50 | 2 | **B2** | 20x5=100 | 11x5=55 |
| 3 | **C1** | 11x5=55 | 15x5 = 75 | 3 | **C2** | 20x5=100 | 8x5=40 |
| 4 | **D1** | 18x5=90 | 10x5=50 | 4 | **D2** | 20x5=100 | 11x5=55 |
| 5 | **E1** | 10x5=50 | 9x5=45 | 5 | **E2** | 15x5 =75 | 7x5=35 |
| 6 | **F1** | 18x5=90 | 11x5=55 | 6 | **F2** | 20x5=100 | 9x5=45 |
| 7 | **G1** | 175 =85 | 10x5=50 | 7 | **G2** | 20x5=100 | 13x5=65 |
| 8 | **H1** | 14x5=70 | 12x5=60 | 8 | **H2** | 18x5=90 | 14x5=70 |
| 9 | **I1** | 13x5=65 | 12x5=60 | 9 | **I2** | 18x5=90 | 14x5=70 |
| 10 | **J1** | 18x5=90 | 10x5=50 | 10 | **J2** | 20x5=100 | 16x5=80 |
| 11 | **K1** | 20x5=100 | 14x5=70 | 11 | **K2** | 20x5=100 | 15x5 = 75 |
| 12 | **L1** | 20x5=100 | 11x5=55 | 12 | **L2** | 19x5=95 | 14x5=70 |
| 13 | **M1** | 16x5=80 | 10x5-50 | 13 | **M2** | 19x5=95 | 16x5=80 |
| 14 | **N1** | 18x5=90 | 14x5=70 | 14 | **N2** | 20x5=100 | 11x5=55 |
| 15 | **O1** | 19x5=95 | 12x5=60 | 15 | **O2** | 17x5 = 85 | 13x5=65 |
| 16 | **P1** | 17x 5 =85 | 6x5=30 | 16 | **P2** | 18x5=90 | 14x5=70 |
| 17 | **Q1** | 19x5=95 | 12x5=60 | 17 | **Q2** | 20x5=100 | 17x5=85 |
| 18 | **R1** | 20x5=100 | 7x5=35 | 18 | **R2** | 16x5=80 | 11x5=55 |
| 19 | **S1** | 18x5=90 | 12x5=60 | 19 | **S2** | 19x5=95 | 14x5=70 |
| 20 | **T1** | 16x5=80 | 8x5=40 | 20 | **T2** | 20x5=100 | 16x5=80 |
| 21 | **U1** | 17x5=85 | 8x5=40 | 21 | **U2** | 20x5=100 | 10x5=50 |
| 22 | **V1** | 16x5=80 | 14x5=70 | 22 | **V2** | 20x5=100 | 13x5=65 |
| 23 | **W1** | 17x5=85 | 12x5=60 | 23 | **W2** | 18x5=90 | 14x5=70 |
| 24 | **X1** | 18x5=90 | 14x5=70 | 24 | **X2** | 18x5=90 | 13x5=65 |
| 25 | **Y1** | 14x5=70 | 13x5=65 | 25 | **Y2** | 17x5=85 | 11x5=55 |
| 26 | **Z1** | 1x5=5 | 11x5=55 | 26 | **Z2** | 20x5=100 | 16x5=80 |
| 27 | **AA1** | 18x5=90 | 10x5=50 | 27 | **AA2** | 20x5=100 | 13x5=65 |
| 28 | **BB1** | 17x5=85 | 10x5=50 | 28 | **BB2** | 16x5=80 | 10x5=50 |
| 29 | **CC1** | 16x5=80 | 8x5=40 | 29 | **CC2** | 20x5=100 | 14x5=70 |
| 30 | **DD1** | 13x5=65 | 7x5=35 | 30 | **DD2** | 18x5=90 | 15x5 = 75 |
| 31 | **EE1** | 16x5=80 | 11x5=55 | 31 | **EE2** | 19x5=95 | 14x5=70 |
| 32 | **FF1** | 18x5=90 | 12x5=60 | 32 | **FF2** | 18x5=90 | 15 x 5 =75 |
| **Rata-rata** | **80,47** | **54,21** | **Rata-rata** | **94,06** | **64,84** |

**Catatan:** setiap skor mentah dikalikan 5.

 Dalam proses perhitungan mean, skor yang digunakan adalah skor yang sudah dikoversi, yaitu jumlah skor berdasarkan jawaban benar selanjutnya dikalikan 5, sebagaimana tampak dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pemahaman harfiah dan pragmatic mahasiswa S1 dan S2 (Data Konversi)

|  |  |
| --- | --- |
| **Mahasiswa Program S1** | **Mahasiswa Program S2** |
| **No.** | **Mahasiswa** | **Harafiah** | **Pragmatik** | **No.** | **Mahasiswa** | **Harafiah** | **Pragmatik** |
| 1 | **A1** | 75 | 60 | 1 | **A2** | 95 | 65 |
| 2 | **B1** | 85 | 50 | 2 | **B2** | 100 | 55 |
| 3 | **C1** | 55 | 75 | 3 | **C2** | 100 | 40 |
| 4 | **D1** | 90 | 50 | 4 | **D2** | 100 | 55 |
| 5 | **E1** | 50 | 45 | 5 | **E2** | 75 | 35 |
| 6 | **F1** | 90 | 55 | 6 | **F2** | 100 | 45 |
| 7 | **G1** | 85 | 50 | 7 | **G2** | 100 | 65 |
| 8 | **H1** | 70 | 60 | 8 | **H2** | 90 | 70 |
| 9 | **I1** | 65 | 60 | 9 | **I2** | 90 | 70 |
| 10 | **J1** | 90 | 50 | 10 | **J2** | 100 | 80 |
| 11 | **K1** | 100 | 70 | 11 | **K2** | 100 | 75 |
| 12 | **L1** | 100 | 55 | 12 | **L2** | 95 | 70 |
| 13 | **M1** | 80 | 50 | 13 | **M2** | 95 | 80 |
| 14 | **N1** | 90 | 70 | 14 | **N2** | 100 | 55 |
| 15 | **O1** | 95 | 60 | 15 | **O2** | 85 | 65 |
| 16 | **P1** | 85 | 30 | 16 | **P2** | 90 | 70 |
| 17 | **Q1** | 95 | 60 | 17 | **Q2** | 100 | 85 |
| 18 | **R1** | 100 | 35 | 18 | **R2** | 80 | 55 |
| 19 | **S1** | 90 | 60 | 19 | **S2** | 95 | 70 |
| 20 | **T1** | 80 | 40 | 20 | **T2** | 100 | 80 |
| 21 | **U1** | 85 | 40 | 21 | **U2** | 100 | 50 |
| 22 | **V1** | 80 | 70 | 22 | **V2** | 100 | 65 |
| 23 | **W1** | 85 | 60 | 23 | **W2** |  90 | 70 |
| 24 | **X1** | 90 | 70 | 24 | **X2** | 90 | 65 |
| 25 | **Y1** | 70 | 65 | 25 | **Y2** | 85 | 55 |
| 26 | **Z1** | 5 | 55 | 26 | **Z2** | 100 | 80 |
| 27 | **AA1** | 90 | 50 | 27 | **AA2** | 100 | 65 |
| 28 | **BB1** |  85 | 50 | 28 | **BB2** | 80 | 50 |
| 29 | **CC1** | 80 | 40 | 29 | **CC2** | 100 | 70 |
| 30 | **DD1** | 65 | 35 | 30 | **DD2** | 90 | 75 |
| 31 | **EE1** | 80 | 55 | 31 | **EE2** | 95 | 70 |
| 32 | **FF1** | 90 | 60 | 32 | **FF2** | 90 | 75 |
| **Rata-rata** | **80,47** | **54,21** | **Rata-rata** | **94,06** | **64,84** |

Langkah selanjutnya ialah melakukan analisis varian (ANOVA Dua Jalur) menggunakan SPSS untuk menentukan signifinaksi perbedaan mean.

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis, diperoleh luaran sebagai berikut:

Tabel 3.Statistik sampel berpasangan

|  |
| --- |
| **Paired Samples Statistics** |
|  | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | HarfiahS1 | 80.4688 | 32 | 18.33204 | 3.24068 |
| PragmaticS1 | 54.2188 | 32 | 11.29583 | 1.99684 |
| Pair 2 | HarfiahS2 | 94.0625 | 32 | 7.12079 | 1.25879 |
| PragmatikS2 | 64.8438 | 32 | 12.27930 | 2.17069 |

Tabel 4. Koefisien korelasi dan signifikasi perbedaan antarpasangan Mean.

|  |
| --- |
| **Paired Samples Correlations** |
|  | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | HarfiahS1 & PragmaticS1 | 32 | -.014 | .940 |
| Pair 2 | HarfiahS2 & PragmatikS2 | 32 | .303 | .092 |

Tabel 5. Multivariate test

|  |
| --- |
| **Multivariate Testsa** |
| Effect | Value | F | Hypothesis df | Error df | Sig. |
| Intercept | Pillai's Trace | .983 | 309.143b | 2.000 | 11.000 | .000 |
| Wilks' Lambda | .017 | 309.143b | 2.000 | 11.000 | .000 |
| Hotelling's Trace | 56.208 | 309.143b | 2.000 | 11.000 | .000 |
| Roy's Largest Root | 56.208 | 309.143b | 2.000 | 11.000 | .000 |
| HarfiahS2 | Pillai's Trace | .172 | .282 | 8.000 | 24.000 | .965 |
| Wilks' Lambda | .833 | .263b | 8.000 | 22.000 | .972 |
| Hotelling's Trace | .194 | .242 | 8.000 | 20.000 | .977 |
| Roy's Largest Root | .153 | .458c | 4.000 | 12.000 | .765 |
| PragmatikS2 | Pillai's Trace | .636 | .700 | 16.000 | 24.000 | .768 |
| Wilks' Lambda | .461 | .650b | 16.000 | 22.000 | .810 |
| Hotelling's Trace | .958 | .599 | 16.000 | 20.000 | .849 |
| Roy's Largest Root | .616 | .924c | 8.000 | 12.000 | .530 |
| HarfiahS2 \* PragmatikS2 | Pillai's Trace | .561 | .780 | 12.000 | 24.000 | .665 |
| Wilks' Lambda | .504 | .749b | 12.000 | 22.000 | .692 |
| Hotelling's Trace | .854 | .712 | 12.000 | 20.000 | .724 |
| Roy's Largest Root | .657 | 1.313c | 6.000 | 12.000 | .323 |
| a. Design: Intercept + HarfiahS2 + PragmatikS2 + HarfiahS2 \* PragmatikS2 |
| b. Exact statistic |
| c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level. |

Karena nilai F dan Signifikansi ketiga Wilks’ Lambda itu jauh di atas α = 0.05, maka data telah memenuhi syarat analisis statistic parametric.

Tabel 6. Signifikansi perbedaan Mean Scores yang ditunjukkan dengan nilai ‘t’

dan Signifikansi 2 ekor (Sig.2-tailed).

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | HarfiahS1 - PragmaticS1 | 26.25000 | 21.66460 | 3.82980 | 18.43908 | 34.06092 | 6.854 | 31 | .000 |
| Pair 2 | HarfiahS2 - PragmatikS2 | 29.21875 | 12.18866 | 2.15467 | 24.82427 | 33.61323 | 13.561 | 31 | .000 |

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa perbedaan mean kelompok data yang berpasangan HarfiahS1 - PragmaticS1 (t = 6.854) dan HarfiahS2 - PragmatikS2 (t = 13.561) ‘signifikan’.

Tabel 7. **Tests of Between-Subjects Effects**

|  |
| --- |
| **Tests of Between-Subjects Effects** |
| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | PragmaticS1 | 2301.302a | 19 | 121.121 | .879 | .612 |
| HarfiahS1 | 5203.385b | 19 | 273.862 | .630 | .822 |
| Intercept | PragmaticS1 | 46425.436 | 1 | 46425.436 | 336.789 | .000 |
| HarfiahS1 | 97567.367 | 1 | 97567.367 | 224.526 | .000 |
| HarfiahS2 | PragmaticS1 | 235.534 | 4 | 58.884 | .427 | .786 |
| HarfiahS1 | 339.321 | 4 | 84.830 | .195 | .936 |
| PragmatikS2 | PragmaticS1 | 944.741 | 8 | 118.093 | .857 | .575 |
| HarfiahS1 | 1868.801 | 8 | 233.600 | .538 | .808 |
| HarfiahS2 \* PragmatikS2 | PragmaticS1 | 968.827 | 6 | 161.471 | 1.171 | .383 |
| HarfiahS1 | 1157.764 | 6 | 192.961 | .444 | .836 |
| Error | PragmaticS1 | 1654.167 | 12 | 137.847 |  |  |
| HarfiahS1 | 5214.583 | 12 | 434.549 |  |  |
| Total | PragmaticS1 | 98025.000 | 32 |  |  |  |
| HarfiahS1 | 217625.000 | 32 |  |  |  |
| Corrected Total | PragmaticS1 | 3955.469 | 31 |  |  |  |
| HarfiahS1 | 10417.969 | 31 |  |  |  |
| a. R Squared = .582 (Adjusted R Squared = -.080) |
| b. R Squared = .499 (Adjusted R Squared = -.293) |

Berdasarkan nilai F dan Signifikansi pasangan variable (means) tersebut, indeknya jauh di atas α = 0.05, maka perbedaan mean baik pasangan dalam kelompok maupun antarkelompok ‘signifikan.’

 Karena persyaratan analisis parametrik dan signifikansi perbedaan mean, baik dalam kelompok (*In group*) maunpun antarkelompok (*Between group*), sudah terpenuhi, rumusan masalah yang terkait dengan analisis statistic ini dapat dijawab sebagai berikut.

1. **Pemahaman Makna secara Harfiah dan Makna Pragmatik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris S1 dan S2 terhadap Pragmatic-Related Expressions dalam *TOEFL Listening***

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Skor | Kriteria |
| 95 - 100 | Sangat Tinggi |
| 75 - 84 | Tinggi |
| 65 - 74 | Sedang |
| 45 - 64 | Rendah |
| 0 - 44 | Sangat Rendah |

Pemahaman makna Harfih mahasiswa S1 masuk kategori ‘Tinggi’ (80, 47. Demikian juga mahasiswa S2 (Tinggi = 94, 06).

1. **Level Pemahaman Makna Pragmatik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris S1 dan S2 dalam Short Conversations *TOEFL Listening.***

Pemahaman makna Pragmatik mahasiswa S1 masuk level ‘Rendah’ (54, 21), demikian juga mahasiswa S2, Rendah (64, 84).

1. **Hubungan Antara Pemahaman harfiah dengan Pemahaman Pragmatik Mahasiswa Program S1 dan S2 dalam Short Conversations *Prediction TOEFL Listening***

|  |
| --- |
| **Paired Samples Correlations** |
|  | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | HarfiahS1 & PragmaticS1 | 32 | -.014 | .940 |
| Pair 2 | HarfiahS2 & PragmatikS2 | 32 | .303 | .092 |

Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman makna secara harfiah dan pemahaman makna pragmatic baik untuk mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2. Artinya, semakin baik pemahaman harfiah, semakin bagus pemahaman makna pragmatik.

1. **Perbedaan Pemahaman Makna Pragmatik antara Mahasiswa Bahasa Inggris S1 dan Mahasiswa Bahasa Inggris S2**

Berdasarkan uji perbedaan mean menggunakan ANOVA dan mengacu pada Rentang skor dan kriteria di atas, maka:

1. Pemahaman makna harfiah (80, 47) lebih tinggi dari pemahaman makna pragmatik (54, 21) (S1).
2. Pemahaman makna harfiah (94, 06) lebih tinggi dari pemahaman makna pragmatik (64, 84) (S2).
3. Pemahaman makna harfiah S1 (80, 47) lebih rendah dari pemahaman makna harfiah (94, 06) S2.
4. Pemahaman makna pragmatic S1 (54, 21) lebih rendah dari pemahaman pragmatik S2 (64, 84).
5. Jadi, baik pemahaman harfiah maupun pemahaman pragmatik, S2 lebih tinggi daripada S1.
6. **Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Makna Pragmatik Mahasiswa S1 dan S2 terhadap Pemahaman Pragmatik dalam Short Conversations *Prediction TOEFL Listening.***

Tabel 8. Faktor penyebab kesulitan pemahaman makna pragmatik

|  |  |
| --- | --- |
| **Mahasiswa S1** | **Mahasiswa S2** |
| Tidak paham dengan ‘situations’ dalam percakapan | Kurang familiar dengan frase-frase |
| Tidak memahami konteks percakapan | Ada frase yang kurang familiar |
| Karena tidak paham situations (konteks), menimbulkan makna ganda (ambigu) | Terdapat frase yang kurang familiar |
| Tidak kenal konteks. | Tidak familiar dengan banyak frase |
| Tidak paham konteks. | Frase yang tidak dipahami/dikenal |
| Kurang paham konteks. |  |
| Tidak paham dengan topic/isi conversation. |  |
| Kurang memahami isi percakapan (4 orang) |  |
| Tidak paham maksud pembicara. |  |
| Tidak terbiasa menggunakan kata dg makna tersirat | Tidak familiar dengan makna beberaka kata. |
| Jawaban dari pertanyaan kadang2 membingungkan | Kurangnya vocabulary |
| Terbiasa mengartikan kata per kata | Vocabulary mastery yang kurang |
| Sulit memahami idioms. | Expressions/idioms yg baru (masih sulit) |
| Kurang paham idioms. | Tidak familiar dengan idioms tertentu. |
| Sulit memahami expressions/idioms. | Sulit memahami expressions |
| Kurang paham idoms. | Makna frase/idioms tidak sesuai dengan makna aslinya. |
| Sulit memahami idioms | Kemampuan interpreatsi yang kurang |
| Kurang paham vocab. |  |
| Kurang vocab |  |
| Kurang vocab. |  |
| Kurang paham vocab.Kurang paham vocab. |  |
| Vocab terbatas. |  |
| Vocab mastery yang kurang. |  |
| Tidak kenal makna kosakata |  |
| Makna kata lebih dr satu. |  |
| Kata2 bermakna ganda. |  |
| Tidak paham makna kata2 |  |
| Masih memahami secara harfiah. |  |
| Makna kata berbeda dari arti leksikalnya. Makna kata berbeda dg arti sesungguhnya. |  |
| Makna dalam percakapan samar-samar (kurang dipahami) |  |
| Beberapa kata tidak dikenal dan tidak umum dipakai. |  |
| Ringkasan |
| 1. Tidak paham dengan konteks/situasi percakapan
2. Tidak paham dengan isi/topic percakapan.
3. Tidak paham dengan maksud pembicara atau makna tersirat.
4. Makna pragmatic berbeda dengan makna literal.
5. Sulit memahami idioms.
6. Keterbatasan vocabulary.
7. Makna kata yang lebih dari satu (polysemy) atau ambigu.
 | 1. Tidak paham dengan makna phrasal expressions.
2. Lemah vocabulary mastery.
3. Sulit memahami idioms.
4. Kemampuan menerjemahkan/interpretasi yang lemah.
 |

1. **Pembahasan**

Pemahaman makna Pragmatik mahasiswa S1 dan S2 masuk level ‘Rendah’ (54, 21), sementara pemahaman makna harfiah masuk kategori Tinggi. Ini berarti bahwa pemahaman makna pragmatic itu lebih sulit dibandingkan pemahaman makna harfiah. Temuan ini sesuai dengan temuan Liu (2003) dan Vanlancker-Sidtis (2003) yang melaporakan bahwa tingkat pemahaman pragmatic, termasuk idioms, pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL learners) dan umumnya non-penutur asli ‘rendah’. Alkarazoun (2015) dan Liu (2003) juga mencatat bahwa pemahaman pragamtik pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing rendah disebabkan oleh pengajarannya yang terlalu terbatas di lingkugan sekolah formal. Temuan ini sesuai pula dengan beberapa studi lain yang menunjukkan bahwa pemahaman makna pragmatik pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih sulit dibandingkan dengan pemahaman makna literal (Alhaysony, 2017; Al-Khwaldeh, Jaradat, Al-momani, & Bani-Khair, 2016; Alkarazoun, 2015), dan mereka sulit memahami makna bahasa figurative dan idioms (Alkarazoun, 2015, Tran, 2013).

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara pemahaman makna secara harfiah dan pemahaman makna pragmatik baik untuk mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2. Artinya, semakin baik pemahaman harfiah, semakin bagus pemahaman makna pragmatik. Temuan ini relevan dengan temuan bahwa pemahaman makna pragmatik diawali dengan pemahaman literal dan dikuti pemahaman pragmatik, dan ini relevan hipotesis bahwa pemahaman implikatur yang lamban disebakan oleh adanya usaha awal dari pendengar untuk memahami makna literal lebih dahulu (Tomlinson & Freelance, 2011). Temuan ini selaras pula dengan pandangan bahwa makna semantic atau harfiah menentukan makna pragmatik (Goodman & Stuhlmüller, 2013). Temuan lain menegaskan bahwa pebelajar selalu mengaktifkan makna literal sebelum berusaha untuk menafsirkan makna pragmatic dari kata atau kalimat (Giora, 1990). Rachel Giora (1999). Akan tetapi, temuan penelitian ini kurang relevan (tidak konsisten) dengan temuan bahwa pengenalan kosakata sebelum mengerjakan ujian hanya dapat meningkatkan pengetahuan kosakata, tetapi tidak meningkatkan pemahaman pragmatic dalam listening (Chang, 2007). Ditegaskan pula bahwa profisiensi berbahasa dan nilai pemahaman idioms berkorelasi sangat signifikan (Al-Mohizea, 2017, Hamza, et al., 2017). Oleh karena itu, pemahaman pragmatic sangat diperlukan untuk meningkatkan profisiensi berbahasa, termasuk keterampilan menyimak (Listening). Pengetahuan siswa akan kosakata membantu memahami isi bacaan, bukan memahami makna pragmatik pada kegiatan menyimak ([Mehrpour](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308#!) & [Rahimi](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308#!), 2010).

Selian tingkat pemahaman dan korelasi antara pemahaman harfiah dan pemahaman makna pragmatic, perlu juga membahas factor-faktor penyebab kesulitan pemahaman makna pragmatic. Secara umum, mahasiswa S1 masih mengalami kendala dalam memahami makna pragmatic yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa S2. Ada beberapa factor penyebab kesulitan pemahaman pragmatic yang dialami baik oleh mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2, antara lain, penguasaan kosakata yang lemah, kurang paham idioms, dan kurang mahir menerjemahkan. Dengan kata lain, ada beberapa factor lain yang dialami mahasiswa S1 seperti tidak paham dengan konteks/situasi percakapan, tidak paham dengan isi/topic percakapan, tidak paham dengan maksud pembicara atau makna tersirat, perbedaan makna pragmatic dengan makna literal, dan makna kata yang lebih dari satu atau ambigu. Ada factor penyebab kesulitan yang khusus dialami mahasiswa S2 ialah kesulitan memahami makna frase-frase (*phrasal expressions*).

Temuan ini relevan dengan temuan sebelumnya bahwa berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman pragmatik dalam *listening comprehension tests*, antara lain kosakata, dan menyimpulkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami makna pragmatik dalam *listening Prediction TOEFL* (Arifuddin & Susanto, 2012; Arifuddin, 2013; Arifuddin, 2014; Arifuddin, dkk., 2017a; Arifuddin, dkk., 2017b), kompetensi pragmatik, tingkat kesulitan dan jenis teks listening memengaruhi hasil tes listening pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Huang, 2014).

Meskipun idioms sangat sering digunakan oleh penutur aslinya, sangat jarang digunakan oleh pebelajar bahasa. Karena maknanya yang tidak sama persis dengan makna kata-kata pembentuknya, idioms sulit dipahami. (Kweon, 2011, Arifuddin, 2013). Secara teoretis juga, seseorang cenderung mencari makna literal sebelum makna pragmatik Grice, 1975; Searle, 1979).

Selain kosakata, termasuk idioms, konteks juga memengaruhi pemahaman makna pragmatik. Konteks memengaruhi pemahaman makna dan profisiensi (Aljabari, 2013) karena penguasaan idioma merupakan penanda profisiensi, kefasehan dan pemahaman (Saleh & Zakaria, 2013). Ada lagi temuan bahwa factor yang juga menetukan pemahaman pragmatic ialah konteks percakapan. Tidak adanya atau sulitnya menentukan konteks dalam latar percakapan (Lundblom & Woods, 2012) menyebabkan percakapan, atau minimal idioms, itu sulit dipahami (Hamza, Eng & Hassan, 2017). Jadi, temuan penelitian ini sangat relevan dengan prinsip pentingnya kehadiran dan kejelasan konteks dalam sebuah percakapan atau wacana.

Terkait dengan aspek pedagogis, kemampuan listening yang rendah disebabkan oleh barbagai faktor, antara lain, kurangnya pemberian perhatian pada pembelajaran listening, metode mengajar listening yang tidak tepat, strategi mengajar listening yang tidak efektif, dan lemahnya penguasaan kosakata (Golchi, 2012). Terkait strategi, ada korelasi yang signifikan antara strategi menyimak dan kemampuan menyimak pemahaman. Dengan kata lain, strategi menyimak memengaruhi tingkat pemahaman menyimak (Kok, 2017; Yulisa, 2018).

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Tingkat pemahaman makna secara harfiah terhadap *pragmatic-related expressions* dalam *TOEFL Listening* mahasiswa pendidikan bahasa Inggris program S1 berada pada kategori ‘Tinggi’ dan mahasiswa program S2 juga kategori ‘Tinggi’.
3. Tingkat pemahaman makna pragmatik dalam Short Conversations *TOEFL Listening* mahasiswa pendidikan bahasa Inggris program S1 berada pada level ‘Rendah’ dan program S2 juga ‘Rendah’.
4. Ada korelasi yang signifikan antara pemahaman makna secara harfiah dan pemahaman makna pragmatic baik untuk mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2 dalam *Short Conversations Prediction TOEFL Listening*. Artinya, semakin baik pemahaman harfiah, semakin bagus pemahaman makna pragmatik.
5. Ada perbedaan signifikan pemahaman makna pragmatik antara mahasiswa bahasa Inggris program S1 dan mahasiswa Bahasa Inggris program S2.

Berdasarkan uji signifikansi perbedaan mean menggunakan ANOVA dan mengacu pada rentang skor dan kriteria di atas, maka:

1. Untuk mahasiswa program S1, pemahaman makna harfiah lebih tinggi daripada pemahaman makna pragmatik.
2. Untuk mahasiswa program S2, pemahaman makna harfiah lebih tinggi daripada pemahaman makna pragmatik.
3. Pemahaman makna harfiah mahasiswa program S1 lebih rendah daripada pemahaman makna harfiah S2.
4. Pemahaman makna pragmatic mahasiswa program S1 lebih rendah daripada pemahaman pragmatik mahasiswa program S2.
5. Jadi, baik pemahaman harfiah maupun pemahaman pragmatik, mahasiswa program S2 lebih tinggi daripada mahasiswa program S1.
6. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman makna pragmatik dalam Short Conversations *Prediction TOEFL Listening* mahasiswa S1 dan S2 sebagai berikut. Mahasiswa S1 mengalami kendala memahami makna pragmatik yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa S2. Penyebab kesulitan pemahaman pragmatik yang dialami baik oleh mahasiswa S1 maupun mahasiswa S2 yaitu penguasaan kosakata yang lemah, kurang paham idioms, dan kurang mahir menerjemahkan. Namun, ada beberapa faktor lain yang dialami mahasiswa S1 saja seperti tidak paham dengan konteks/situasi percakapan, tidak paham dengan isi/topik percakapan, tidak paham dengan maksud pembicara atau makna tersirat, perbedaan makna pragmatik dengan makna literal, dan makna kata yang lebih dari satu atau ambigu. Dengan kata lain, ada faktor penyebab kesulitan yang khusus dialami mahasiswa S2 ialah kesulitan memahami makna frase-frase (*phrasal expressions*).
7. **Saran**
8. Masih perlu pemberian kesempatan untuk mengasah kemampuan pemahaman pragmatik.
9. Perlu ada kajian lanjutan mengenai pemahaman pragmatic *TOEFL Listening* untuk berbagai jenis pertanyaan pragmatic dalam *TOEFL Listening*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Alwan, A., Asassfeh, S., & Al-Shboul, Y. (2013). EFL learners’ listening comprehension and awareness of metacognitive strategies: How are they related? *International Education Studies, 6*(9), 31-39. <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v6n9p31>.

Alhaysony, M.H. (2017). Strategies and difficulties of understanding English idioms: A case study of Saudi University EFL students. *International Journal of English Linguistics*, *7*(3).

 Aljabri, S.S. (2013). EFL students’ judgments of English idiomfamiliarity and transparency. *Journal of Language Teaching and Research* 4(4): 662-669.doi:10.4304/jltr.4.4.662-669.

Alkarazoun, G.A. (2015). English idioms errors made by Jordanian EFL Undergraduate Students. *International Journal of Humanities and Social Science, 5*(5).

Al-Khawaldeh, N., Jaradat, A., Al-Momani, H., Bani-Khair, B. (2016). Figurative idiomatic language: strategies and difficulties of understanding English idioms. *International Journal of Applied Linguistics &* *English Literature, 5*(6): 119-133.

 Al-Mohizea, M.I. (2017). The Comprehension of Body-Part Idioms by EFL Learners:
A Cognitive Linguistics-Inspired Approach. *Journal of Cognitive Science, 18*(2), 175-200.

Amin, M., Arifuddin, A., & Ahmadi, N. (2017). Pragmatic competence and learning needs of English for students of tourism Vocational schools in Nusa Tenggara Barat. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, *4*(4), 53-61.

 Arifuddin & Susanto. (2012). Gender-based failure to infer implicatures from Pre-TOEFL listening. *International Journal of Learning and Development, 2*(6), 62-72.

Arifuddin (2013) Inferring implicatures from short conversations in TOEFL-like: Genderspecific and rankings of causes of failure. *Unpublished Doctor Dissertation.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Arifuddin. (2014). Ranking of causes of failure to infer implicature from TOEFL listening based on gender. *Theory and Practice in Language Studies*, *4*(7), 1334-1343.

Arifuddin, A. & Sujana, I.M. (2004). Kecakapan berbahasa Inggris mahasiswa senior Program Studi Pendidikan bahasa Inggris LPTK di NTB. Jurnal Penelitian Universitas Mataram, Febuari 2004.

Arifuddin, A., Arafiq, Sujana, I.M., & Apgriyanto, K. (2018). Pemahaman pragmatik mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram. Laporan Hasil Penelitian PNBP 2018. Mataram: LPPM Universitas Mataram.

Arifuddin, A., Sukri, M, & Rusdiawan. (2017). Pemahaman pragmatik mahasiswa dwibahasawan dan multibahasawan prodi magister dahasa Indonesia dan Inggris Unram. *Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan*. Mataram: Lemlit Universitas Mataram.

Arifuddin, Sujana, I.M., & Kamaludin. (2017). Kompetensi pragmatik TOEFL-like mahasiswa pascasarjana berdasarkan gender. *ASIA TESOL Conference Proceeding*. Volume 7, 2017.

Arifuddin. (2013). Inferring implicatures from short conversations in TOEFL-like: Gender-specific and rankings of causes of failure. Unpublished doctor dissertation. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Bonk, W. J. (2000). Second language lexical knowledge and listening comprehension. *International Journal of Listening*, 14, 14–31. doi:10.1080/10904018.2000.10499033.

##  [Chang](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X07000632#!), A. Ching-Shyang. (2007). The impact of vocabulary preparation on L2 listening comprehension, confidence and strategy use. [*System*](https://www.sciencedirect.com/science/journal/0346251X), [*35*(4](file:///C%3A%5CUsers%5CMPBING1%5CDocuments%5C35%284)), 534-550. <https://doi.org/10.1016/j.system.2007.06.003>.

Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. N. (2016). Learners’ listening comprehension difficulties in English language learning: A literature review. *English Language Teaching, 9*(6), 123-133.

Giora, R. (1999). On the priority of salient meanings: Studies of literal and figurative language. Journal of Pragmatics, 31, 1999, 919-929.

Goh, C. C. (2000). A cognitive perspective on language learners’ listening comprehension problems. System, 28, 55–75. doi:10.1016/S0346-251X(99)00060-3.

Golchi, M., M. (2012). Listening anxiety and its relationship with listening strategy use and listening comprehension among Iranian IELTS learners. *International Journal of English Linguistic, 2*(4), 115-128.

Goodman, N. D. & Stuhlmüller, A. (2013). Knowledge and implicature:
Modeling language understanding as social cognition. *Topics in Cognitive
Science* 5(1). 173–184. <http://dx.doi.org/10.1111/tops.12007>.).

Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. Morgan (Eds.), *Syntax
and semantics 3* (pp. 41-58). New York: Academic Press

Hamouda, A. (2013). An investigation of listening comprehension problems encountered by Saudi students in the EL listening classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and* *Development, 2*(2), 113-15.

Hamza, F.SA., Eng, W.B., Hassan, M.T.A. (2017). Acquisition of English idioms by adult L1 Arabic speakers. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, *4*(7): 122-131.

Huang, P. (2014). The empirical research on affecting factors of EFL listening test result. 3rd International Conference on Science and Social Research (ICSSR 2014). Pp. 831-834. © 2014. The authors - Published by Atlantis Press.

Huy, L. H. T. (2015). An investigation into listening strategies of EFL students within the high school setting. *Asian Journal of Educational Research, 3*(4), 21-34.

## Kasper, G. (1984). Pragmatic comprehension in learner‐native speaker discourse*. Journal of Research in Language Studies.* <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1984.tb00349.x>.

Kelly, P. (1991). Lexical ignorance: The main obstacle to listening comprehension with advanced foreign language learners. *International Review of Applied Linguistics*, 29, 135–149.

Kök, I. (2017). Relationship between listening comprehension strategy use and listening comprehension proficiency. *International Journal of Listening*, 0: 1–17, 2017. ISSN: 1090-4018 print / 1932-586X online. DOI: 10.1080/10904018.2016.1276457.

Kweon, Soo-Ok. (2011). Is Literal Meaning Processed Before Figurative
Meaning in L2 Idiom Processing? *The Journal of ASIA TEFL*, *8*(1),63-85.

 Liu, D.. (2003) The most frequently used spoken American English idioms: A corpus analysis and its implications. *TESOL Quarterly* *37*(4), 671–700. doi:10.2307/3588217.

Lundblom, E., Woods, J. (2012). Working in the classroom: Improving idiom comprehension through classwide peer tutoring. *Communication Disorder Quarterly* 33: 202-219. [doi.org/10.1177/1525740111404927](https://doi.org/10.1177/1525740111404927).

Madani, B.S. & Kheirzadeh, S. (2018). The impact of pre-listening activities on EFL learners’ listening comprehension. *International Journal of Listening*, 00: 1–15, 2018. ISSN: 1090-4018 print / 1932-586X online DOI: <https://doi.org/10.1080/10904018.2018.1523679>.

## [Mehrpour](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308#!), S. & [Mohammad Rahimi, M.](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X10000308#!) (2010). The impact of general and specific vocabulary knowledge on reading and listening comprehension: A case of Iranian EFL learners. [System](https://www.sciencedirect.com/science/journal/0346251X), [38(2](file:///C%3A%5CUsers%5CMPBING1%5CDocuments%5C38%282)), 292-300. <https://doi.org/10.1016/j.system.2010.01.004>.

Mianmahaleh, S.A. & Rahimy, R. (2015). An Investigation of the listening comprehension strategies used by Iranian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature.* 4(1), January 2015.

 Nadig, A. (2013). Listening comprehension. Dalam Solak, E. (Ed.). *Teaching language skills for prospective English teachers*. Ankara: Amasya University. Chapter · April 2016.

Saleh, N.W.I., Zakaria, M. H. (2013). Investigating the difficulties faced in understanding, and strategies used in processing English idiom by the Libyan students. *International Journal of English Language and* *Translation Studies, 1*(2), 69-90.

Searle, J. (1979). Indirect speech acts. In P. Cole & J. Morgan (Eds.), *Syntax and
semantics: Speech acts* (pp. 59-82). New York: Academic Press.

Tomlinson, M. & Freelance, B. (2011). Understanding literal meanings before pragmatic inference: Mouse-trajectories of scalar implicatures. <https://www.researchgate.net/publication/265044720>.

Tran, H.Q. (2013). Figurative idiomatic competence: An analysis of EFL learners in Vietnam. *Language Education in Asia* 4(1): 23-28. Hanoi National University of Education, Vietnam. dx.doi.org/10.5746/LEiA/13/V4/I1/A3/Tran.

Vanlancker-Sidtis, D. (2003). Auditory recognition of idioms by native and nonnative speakers of English: It takes one to know one. *Applied Psycholinguistics* 24, 45-57. doi: 10.1017.S0142716403000031.

Yavuza, F., Nuriye Degirmencia, N., Akyuza, S., Yılmaza, H., Celik, O. (2015). Problems and activities in listening skills in EFL classrooms; from tradition to a more comprehensible input. *Procedia* - *Social and Behavioral Sciences* 197 (2015), 930 – 932.

 Yin, R.K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. New York: The Guilford Press.

Yulisa, D. (2018). Learning to listen: Listening strategies and listening comprehension of Islamic Senior High school students. 5(1), 22-30. State Islamic University of Raden Fatah, Palembang, South Sumatra. ISSN |2355-3669| E-ISSN |2503-2518.

Zhang, Y. (2012). The impact of listening strategy on listening comprehension. *Theory and Practice in Language Studies, 2*(3), 625-629.